

Pendampingan Karang Taruna Melalui Pemanfaatan Sekam Padi di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Lamongan

Mochamad Tata Ramadhan, Ulfiyatus Zahrah
UIN Sunan Ampel Surabaya
Email: moch.tata.mr@gmail.com

Abstrak. Sekam padi merupakan limbah dari pengolahan padi yang merupakan biomassa dapat digunakan sebagai bahan bakar alami. Salah satu penghasil padi yang besar adalah Kabupaten Lamongan seperti Dusun Jagul Desa Sendangrejo, yang sebelumnya belum ada pemanfaatan dari sekam padi tersebut dan hanya dibuang begitu saja sekarang dimanfaatkan menjadi briket arang sekam padi. Metode yang digunakan dalam dampingan ini adalah *asset based community development* (ABCD). Dalam pendekatan ini menggunakan aset sebagai fokusnya, dengan melihat potensi yang ada di lingkup sebuah desa dan memanfaatkannya. Menggunakan beberapa strategi yaitu *discovery* (masa lalu), *dream* (membangun mimpi), *design* (merencanakan aksi), dan *destiny* (aksi perubahan). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tumbuhnya kesadaran dalam masyarakat dalam pemanfaatan aset yang dimiliki menjadi potensi yang dapat dikembangkan. Dengan adanya kegiatan ini juga memunculkan solidaritas masyarakat dan antusiasme dalam pengolahan aset secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pendampingan, pemanfaatan sekam padi, briket arang, ABCD

Abstract. Rice husks are waste from rice processing and are a biomass that can be used as natural fuel. One of the major rice producers is Lamongan Regency, such as the Jagul Hamlet in Sendangrejo Village, where previously there was no utilization of the rice husks and they were simply discarded. Now, they are being utilized to create rice husk charcoal briquettes. The method employed in this initiative is Asset-Based Community Development (ABCD). This approach focuses on assets, by identifying the potential within a village and harnessing it. It employs several strategies: *discovery* (past), *dream* (building dreams), *design* (planning actions), and *destiny* (action for change). The results obtained from this research indicate a growing awareness within the community regarding the utilization of their assets as potential for development. This activity has also fostered community solidarity and enthusiasm for sustainable asset management.

Keywords: PKK Community Assistance, Economic Resilience, Moringa Plant Management.

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara kaya dengan sumber daya alam melimpah, baik itu di darat dan di laut. Sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia berpotensi untuk bisa berkembang menjadi negara maju karena dengan kekayaan alam yang melimpah tersebut bisa di gunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia sendiri jika mampu dikelola dan di kembangkan dengan maksimal (Gardjito, 2013). Seperti halnya yang berada di Dusun Jagul Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan dan merupakan satu dusun yang

berada di Desa Sendangrejo. Dusun Jagul sendiri adalah dusun yang didalamnya memiliki dua RW yaitu RW 1 dan 2, dan juga memiliki enam RT yakni RT 1 hingga RT 6. Jumlah penduduk Dusun Jagul sebanyak 813 orang dengan rincian, jumlah laki-laki sebanyak 409 orang dan perempuan sebanyak 404 orang. Dusun Jagul tergolong sebagai dusun agraris karena mayoritas penduduknya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian. hal ini juga terlihat dari luas lahan pertanian di Dusun Jagul yang cukup besar mencapai 61,5 ha dengan tanaman utama yakni padi dan juga jagung, hasil produksi pertanian padi di Dusun Jagul pada tahun 2021 mencapai 42 ton.

Dengan jumlah sekam yang mencapai 10,5ton yang dihasilkan berdasarkan 25% proses penggilingan padi. Padi yang telah diolah menjadi beras merupakan salah satu tanaman yang tergolong sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga produksi beras yang melimpah dapat membawa kemakmuran bagi masyarakat. Namun, dengan frekuensi produksi beras yang melimpah juga menghasilkan lebih banyak sisa pengolahan padi yang melimpah. Pemanfaatan sekam padi dapat dijadikan sebagai bahan baku alternatif pengganti bahan bakar yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia dan menciptakan peluang seperti energi untuk memberikan kesempatan kerja, lingkungan dan pembangunan pembangunan pedesaan. Sekam padi memiliki banyak kegunaan, diantaranya arang sebagai sumber energi bahan bakar, namun arang juga dapat digunakan sebagai pembenah tanah (*soil treatment*) dalam upaya meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kesuburan tanah, pertumbuhan tanaman. Arang juga dapat menambahkan unsur hara ke dalam tanah, meskipun dalam jumlah kecil. Arang juga bagus jika ditambahkan ke media pembibitan, karena kandungan silikat (Si)-nya jelas tahan terhadap hama dan patogen di dalam tanah. Dalam hal ini, masyarakat merupakan salah satu sumber daya utama yang diperlukan bagi pertumbuhan, pembentukan dan perkembangan ekonomi kreatif, khususnya bagi generasi mendatang. Kebanyakan orang, kaum muda, memiliki kekuatan besar untuk membimbing kemajuan bangsa. Dapat dikatakan bahwa negara adalah negara yang kuat, di mana terlihat bayangan pemuda, salah satu pilar pembangunan nasional adalah pemuda.

Tidak dapat dipungkiri bahwa partisipasi anak muda sebagai agen perubahan (*change agent*) sangat baik, bahkan unik, karena dapat dipahami sebagai agen perubahan yang dirasakan oleh masyarakat. Kaum muda, sebagai bagian dari organisasi kepemudaan di era modernisasi yang pesat saat ini, perlu mentransformasi orde baru ke dalam dimensi kelembagaan, Keberadaan Karang Taruna dirancang sebagai wadah untuk memenuhi aspirasi masyarakat khususnya generasi muda tentang kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah mewujudkan peningkatan kesejahteraan sosial bagi generasi muda. Untuk itu, dalam meningkatkan pembangunan ekonomi juga diperlukan beberapa keterampilan agar menciptakan suatu produk yang berasal dari kearifan lokal sehingga dapat menjadi produk unggulan dari wilayah tersebut. Keterampilan tersebut dapat di realisasikan oleh para pemuda karang taruna yang menjadi generasi penerusnya, agar lebih terampil dalam memanfaatkan beberapa kearifan lokal yang ada di wilayahnya tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan yang terdapat didalam penelitian ini adalah merupakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), pendekatan ABCD terpilih oleh peneliti untuk digunakan

sebagai metode penggalan setiap aset yang berada di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kabupaten Lamongan berfokus pada aset alam. Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pembangunan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan di masyarakat Dusun Jagul. Pendekatan ABCD merupakan pendekatan yang mengarah pada pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal (Salahuddin, 2015). Adapun tahapan ataupun strategi yang digunakan untuk menggali potensi-potensi di masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator dan bersama dengan masyarakat adalah seperti *Discovery* (menemukan), *Dream* (mimpi), *Design* (merancang), *Define* (menentukan), dan *Destiny* (memastikan). Dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) serta menggunakan strategi yang telah disiapkan metode ini menggunakan aset dan potensi sebagai fokusnya bukan melihat dari masalah yang dimiliki karena peneliti percaya setiap individu dan semua yang ada memiliki manfaat dan potensi jika dilihat menggunakan strategi yang tepat. Masyarakat Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan menjadi obyek penelitian dan metode ABCD yang digunakan sebagai upaya pendampingan masyarakat Dusun Jagul, ditemukan bawasannya dari segi sumber daya manusia aset yang ada seperti karang taruna dengan memiliki lebih dari 30 anggota dan pemuda yang memiliki semangat juang muda lebih berwawasan modern, sedangkan dari segi sumber daya alam sekam padi merupakan aset yang cukup melimpah dengan lahan pertanian mencapai 61,5 ha dan menghasilkan sekam padi mencapai 10,5 ton dalam satu musim panen hal ini merupakan aset berharga jika dapat dikelola menjadi barang yang memiliki nilai.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Aset

Aset sumber daya alam yang ditemukan di Dusun Jagul cukup melimpah seperti lahan tegalan, lahan pemukiman, lahan pekarangan lahan persawahan, sungai, dan telaga. Persawahan adalah tempat dimana masyarakat dusun menanam tumbuhan pangan seperti padi dan jagung untuk mata pencaharian, dengan luas lahan persawahan mencapai 61,5 ha belum sepenuhnya digunakan. Hasil dari sawah seperti padi di Dusun Jagul mencapai 42 ton dalam satu musim panen dan menghasilkan sekam yang terbuang mencapai 10,5 ton serta dedak padi mencapai 6,3 ton dalam satu musim panen.

Aset sumber daya manusia merupakan aset yang ada dan terkandung di dalam diri manusia itu sendiri yang berperan dalam mewujudkan manusia menjadi makhluk sosial (Agus Afandi, etc. 2016). Aset manusia didalamnya memiliki beberapa aspek lagi seperti aspek individu dan aset organisasi karena bagian dari aset manusia salah satu bentuknya dapat dilihat dalam sebuah organisasi dan aset manusia yang terdapat di Dusun jagul dalam organisasi kepemudaan seperti karang taruna dan remaja masjid ini dapat dikatakan salah satu aset organisasi yang ada di Dusun Jagul. Sedangkan aset individu berupa potensi atau aset hanya saja mungkin mereka belum menyadarinya. karena dari itu peneliti ingin menggali dan mengulik bagaimana aset individu mereka juga yang di miliknya dengan cara teknik wawancara, ngobrol santai atau berdialog dengannya. Manfaat dari diperlukannya upaya penelusuran aset individu ini tidak lain supaya dapat membantu dan memperkuat apa yang

telah dimiliki tiap individu karena hal ini merupakan sebuah potensi yang dapat berkembang nantinya jika dapat di upayakan dengan maksimal.

Aset sosial desa merupakan sebuah aset yang dimiliki desa dan bentuknya adalah sosial yang menyangkup banyak hal, salah satu dari bentuk sosial ialah diadakannya kerja bakti kampung yang dilakukan oleh warga Dusun jagul. Warga nantinya akan ikut andil berpartisipasi dalam upaya kerja bakti ini, bapak bapak mayoritas biasanya akan membersihkan halaman, mengecat dan menghias jalan, sedangkan untuk ibu-ibu biasanya menyiapkan air minum, camilan atau makanan ringan. Tidak hanya dalam upaya membersihkan kampung terkadang pembangunan fasum seperti masjid dan tandon air untuk desa dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat Dusun Jagul sendiri seperti saat pembangunan pamsimas. Diadakannya acara slametan dan hal serupa membuat masyarakat desa seperti ibu-ibu untuk saling membantu yang biasanya disebut dengan “rewang” dan kedatangan warga itu tanpa adanya suruan tetapi memang nalar diri sendiri biasanya dengan membawa beras ataupun minyak yang dapat menunjang berjalannya kegiatan syukuran.

Aset fisik atau dapat dikatakan sebagai infrastruktur terutama yang ada di Dusun jagul, biasanya digunakan oleh masyarakat dusun dalam berbagai macam kegiatan keseharian yang meliputi tempat beribadah, balai serbaguna, puskesmas dan masih banyak yang lainnya. Aset yang lain adalah berupa kisah sukses yang ada dan pernah dialami kelompok ataupun individu seperti Pada tahun 2007 masyarakat dusun jagul bersama sama membangun sebuah tandon besar di sisi dari telaga yang berada di Dusun jagul desa sendangrejo yang akan digunakan sebagai wadah air bersih. Pada tahun 2018 berdirinya padepokan silat di dusun yang di urus dan berjalan dengan kekuatan pemuda-pemudi desa sendiri bermodalkan banyaknya pemuda Dusun yang sudah tergabung dalam perguruan silat yang memicu berdirinya padepokan di dusun.

Dinamika Proses Pendampingan

Dalam pendampingan ini proses awal yang dilakukan adalah inkulturasi atau dapat dikatakan sebagai proses pendekatan Inkulturasi juga dapat dikatakan sebagai tahapan awal dalam mencari data yang ada pada masyarakat Dusun yang menjadi tempat penelitian. Tentunya menjadi sebuah keharusan dalam menjalin sebuah kepercayaan dimata masyarakat. Dengan berbaur mengikuti kegiatan yang dilakukan di Dusun Jagul karena dengan hal ini dapat membantu peneliti nantinya sehingga hasil dan data yang didapat terbukti kebenarannya. Tahapan berikutnya melakukan Appreciative inquiry merupakan metode pendekatan berbasis aset yang didalamnya terdapat beberapa siklus pendekatan yaitu 4D yang banyak digunakan dalam proyek perubahan skala besar maupun skala kecil oleh banyak organisasi di dunia.

Discovery merupakan pengungkapan masa lalu yang pernah dialami di Dusun jagul maka perlunya dilakukan penggalian data guna menggali prestasi yang pernah dicapai. Wawancara apresiatif menjadi salah satu proses yang dilakukan peneliti untuk menemukan kembali kekuatan yang selama ini ada namun tidak diketahui dan tidak disadari.

Dream adalah membangun sebuah mimpi atau suatu keinginan bersama yang di buat untuk kemajuan masa depan. Dari discovery yang telah dilakukan dibahas dalam FGD anggota karang taruna diajak untuk memiliki sebuah mimpi atau apa yang mereka inginkan dengan saran dan aset yang ditunjukkan oleh peneliti. Dream yang diinginkan dimasa depan dapat digunakan sebagai motivasi masyarakat terutama karang taruna yang menjadi obyek utama

tentunya dengan penggiringan melihat aset apa yang dapat dikembangkan, mencoba untuk memahami masyarakat bersama karang taruna (taruna karya) menjadi hal penting bagi peneliti karena akan menjadi jalan menuju proses yang selanjutnya.

Tabel 1. Hasil dari low hanging fruit bersama masyarakat

No	Impian Masyarakat
1	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya lebih kompak dan banyak anggota yang aktif kembali
2	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya dapat kembali pada masa jayanya
3	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya memiliki agenda rutin selain hari hari tertentu
4	Pemuda-pemudi karang taruna ingin supaya memiliki suatu program yang dapat berjalan berkelanjutan dan memiliki tujuan yang jelas
5	Pemuda-pemudi karang taruna ingin memiliki produk lokal yang dapat di perjualkan
6	Pemuda-pemudi karang taruna ingin memiliki pemasukan finansial untuk meningkatkan ekonomi karang taruna maupun individu

Design (Perencanaan Aksi) Berdasarkan tahapan tahapan yang telah dijabarkan dan dilalui dengan dorongan data data yang diperlukan. Peneliti bersama karang taruna Dusun Jagul merumuskan strategi-strategi yang akan dilakukan demi mewujudkan keinginan yang telah diimpikan yang didapat dari tahapan sebelumnya Strategi yang disusun oleh peneliti dan karang taruna didapat melalui proses FGD di balai Dusun dengan berfokus pada pengelolaan hasil alam yang tersedia yaitu salah satunya adalah sekam padi menjadi arang briket, karena memang kebanyakan penduduk merupakan petani dan lahan yang cukup melimpah adalah sawah yang ditanami oleh padi sehingga menimbulkan sekam padi yang cukup banyak dan melimpah, Maka diperlukan adanya suatu strategi program untuk mewujudkan apa yang telah diimpikan masyarakat untuk diwujudkan. Berikut merupakan analisis strategi program pendampingan masyarakat Dusun Jagul:

Tabel 2. Analisis Strategi Program Pendampingan Masyarakat

Potensi / aset	Harapan	Strategi
Melimpahnya aset hasil pertanian padi	Mengembangkan aset yang tersedia menjadi produk yang bermanfaat	Melakukan kerjasama dengan karang taruna untuk mengembangkan inovasi pemanfaatan aset

Potensi / aset	Harapan	Strategi
SDM yang memiliki keinginan kuat, kreatifitas yang tinggi dan jiwa wirausaha muda	Dapat mengembangkan potensi masyarakat terutama pemuda-pemudi karang taruna Meningkatkan kreatifitas dan kesejahteraan masyarakat	Melaksanakan kegiatan yang dapat memancing potensi individu Melakukan kegiatan yang berorientasi pada penguatan karang taruna

Proses aksi perubahan (*destiny*) dalam upaya menindak lanjuti mimpi dan harapan yang telah digapai, serta merencanakan proses program aksi dan menyiapkan apa saja kebutuhan bahan juga alat-alat. Maka sampailah dalam proses pelaksanaan aksi yang dapat disebut sebagai *destiny* yaitu tahapan untuk pelaksanaan rancangan program yang telah dituliskan, disinilah semua anggota dan bebrapa masyarakat akan melakukan aksi

Pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket

Untuk melaksanakan aksi pelatihan tentu perlu menyiapkan bahan utama yang menjadi aset didusun jagul yaitu sekam padi yang diambil di tempat penggilingan padi. Di sisi lain anggota yang lain telah mencari kayu kering di sekitar kebun untuk membuat pengapian guna membuat sekam menjadi arang sekam dan mengumpulkan semua barang yang dibutuhkan. Di dalam kaleng biskuit tersebut sudah diisi dengan sekam padi hingga penuh dan sudah di berikan cerobong asap agar sekam yang ada didalam dapat matang dengan merata dan lebih cepat. Sembari menunggu pembakaran yang memakan waktu 2-3 jam agar dapat matang merata peneliti menjelaskan kembali terkait apa tahapan berikutnya.



Gambar 1. Proses pembakaran sekam padi, dan penghalusan sekam padi

Proses selanjutnya adalah melakukan penghalusan terhadap sekam padi yang telah menjadi arang sekam, sebaiknya penghalusan dilakukan sambil menggunakan masker karena akan sedikit ber abu yang merupakan efek dari penghalusan arang sekam tersebut. Pada gambar ini terlihat proses dimana sekam padi mengalami penghalusan dengan cara ditumbuk dan hasil yang telah di ayak akan ditampung dalam baskom sehingga terpisah bagian yang sudah cukup halus. Dalam proses penghalusan sekam padi akan mengalami penyusutan masa kembali dikarenakan saat proses penghalusan akan banyak sekam padi yang telah menjadi arang sekam berabu dan terbang hingga massa beratnya menghilang, dari berat yang tersisa yaitu 800gram hanya akan tersisa 500gram sekam padi yang sudah halus siap untuk dibentuk. Proses selanjutnya adalah perekatan. Dalam proses ini banyak orang yang gagal dikarenakan takaran yang tidak tepat dan juga proses pembuatan lem yang salah beberapa faktor itu sangat

berpengaruh terhadap hasil akhir karena jika takaran tepung kurang dan proses penyampuran tidak merata maka sekam yang telah halus tidak akan melekat dengan baik dan mudah mati jika sudah jadi, dan jika takaran tepung terlalu banyak maka briket yang jadi jika dinyalakan akan mengalami nyala barang yang kurang bagus karena tepung yang terbakar. Setelah lem jadi maka masuklah tahap penyampuran antara tepung yang telah menjadi lem dengan sekam yang telah halus. Pada tahap ini takaran yang tepat adalah 10%-20% kanji dari total sekam yang telah siap dicetak lalu kanji di rebus dengan air seperti halnya membuat lem pada umumnya kemudian di aduk sampai merata dan melekat pada sekam yang telah halus dan tinggal tahap pencetakan.

Sekam padi yang diulet dengan lem hingga rata dan selanjutnya di cetak menggunakan paralon yang telah dipotong dengan ukuran 3 cm dan dicetak satu demi satu dengan melakukan tekanan sehingga hasil briket semakin padat dan bagus.



Gambar 2. Proses pencetakan dan *packing* briket

Masuk dalam proses akhir yaitu briket yang telah jadi akan dilakukan penjemuran dan saat penjemuran membutuhkan waktu 2x24 jam dan jika proses penjemuran dilakukan dengan waktu lebih lama maka hasilnya akan semakin bagus karena dengan semakin rendah kadar air suatu briket maka daya bakarnya semakin muda untuk dilakukan.

Analisis Perubahan Masyarakat

Pendampingan karang taruna yang dilakukan di Dusun Jagul dengan fokus pemanfaatan aset alam berupa sekam padi diolah menjadi briket atau masyarakat awam kenal dengan arang briket. Sekam padi dapat dikatakan sebagai biomassa sama halnya dengan tempurung kelapa, biomassa sendiri merupakan bahan organik yang dihasilkan dari adanya proses fotosintesis dan biomassa dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan ternak, minyak nabati dan beberapa yang lainnya. Selain itu biomassa dapat digunakan sebagai sumber energy atau bahan bakar (L. Parinduri, 2020). Salah satunya dengan menggunakan sekam padi menjadi sumber energi melalui proses yang disebut pembriketan sehingga jadilah briket dengan bentuk yang telah diharapkan, bersama karang taruna dan beberapa perwakilan ibu PKK serta dihadiri oleh ibu kepala desa melaksanakan program pelatihan pembuatan briket ini dan saat yang sama beberapa orang mengatakan juga bawasanya belum tau sebelumnya bawasanya sekam padi dapat dijadikan seperti ini dan program ini menjadi inovasi baru di dusun untuk membuat masyarakat terutama karang taruna lebih berfikir kreatif untuk peka terhadap kondisi

lingkungan sehingga nantinya bukan hanya sekam padi tetapi segala yang ada di desa yang merupakan aset dapat dimanfaatkan dengan tepat dan baik.

Terjadi perubahan setelah dilakukannya pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket ini dan hal itu terlihat juga pada ibu kepala desa dimana beliau menyampaikan tentang bagaimana penjualan dan pemasaran secara lebih lanjut, peneliti sebagai orang yang menjembatani berusaha mengertikan niat baik ibu kepala desa meskipun hal itu tidak dapat dilakukan secara cepat karena perlunya adanya tahap sehingga hasilnya lebih bagus lagi. Perubahan lain adalah ketika dilihat pada awal saat peneliti datang belum adanya kesadaran masyarakat bahwa sekam padi adalah aset yang potensial sekarang telah melewati proses seminar pengenalan pemanfaatan sekam padi hingga pada program pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi arang briket membuat masyarakat berpikir untuk memanfaatkan aset tersebut dan menjadikan masyarakat lebih peka terhadap lingkungan untuk melihat potensi-potensi yang ada.

Indikator lain yang menunjukkan keberhasilan pendampingan yang dilakukan ialah dengan berjalannya program yang telah dilakukan juga adanya keberlanjutan program dan kegiatan serupa yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dan apabila peneliti kembali di undang untuk hasir maka semakin terlihat suksnya pendampingan yang dilakukan dan upaya mengembangkan kreatifitas serta inovasi yang telah dilakukan bersama. Oleh karena itu berdasarkan hasil yang telah didapatkan juga, briket yang telah berhasil dibuat maka diadakan kegiatan tambahan sebagai uji kekuatan dan hasil dari pembuatan briket, pemuda-pemudi karang taruna melakukan acara bakar-bakaran untuk menguji hasil briket yang telah dibuat

Pada saat melakukan upaya pengecekan ketahanan briket ditemukan hasil arang briket bertahan lebih lama hingga 1-2 jam dan tidak mengeluarkan asap seperti halnya arang biasa dan yang paling terpenting bagaimana berhasilnya pelatihan pembuatan briket dilihat dari sisi produk maupun pola pikir masyarakat. Tanggapan salah satu anggota karang taruna bawasanya ternyata sekam padi memiliki manfaat yang banyak membuat peneliti semakin yakin bawasanya pelatihan berjalan sesuai yang diharapkan.

Berjalannya proses mulai dari berbentuk sekam padi kemudian melewati beberapa proses yang disebut dengan pembriketan kemudian melewati proses pencetakan dengan campuran perekat hingga jadi briket areng sesuai keinginan dan yang terakhir dilakukannya proses penjemuran hingga 24 jam panas konsisten atau juga dapat dilakukan dengan menggunakan oven hingga siap digunakan. Langkah akhir dengan diadakanya pemanfaatan ini tentunya memiliki dampak lain selain segi sosial masyarakatnya tetapi juga terdapat dalam segi ekonomi dimana hasil briket sekam padi dapat diperjualkan sebagai energy alternatif pengganti minyak ataupun gas yang tidak berbau dan ber asap namun tetap ramah lingkungan. Dengan menggunakan pengemasan yang baik dan pola pemasaran yang tepat melalui tangan pemuda-pemudi Dusun Jagul, di tengah era modern dan serba digital semakin mempermudah proses pemasan dan pengenalan inovasi ke seluruh masyarakat tanpa mengenal batasan. Dengan modal hanya tepung tapioka atau kanji yang dalam satu bungkus berat 500gram mencapai 5.000rupiah sebagai perekat dan pipa paralon diameter 32 mm

sebagai cetakan dengan harga 35.000 rupiah panjang 50 cm namun biasanya masyarakat setempat memiliki pipa ataupun barang lain yang dapat digunakan sebagai cetakan juga bisa digunakan tanpa memerlukan pengeluaran uang. Briket ini dapat dijual dengan harga 10.000 rupiah per pack dan dalam satu pack ber isikan 18 biji yang dapat digunakan untuk membakar sosis nugget dll. Juga dapat digunakan sebagai arang bucur untuk pewangian di acara acara agama. Kegunaan lainnya sebagai arang pada umumnya. Berikut penjelasan tabel dan biaya produksi briket sekam padi:

Tabel 3. Bahan dan Biaya

No	Bahan	Jumlah
1	Sekam Padi 3 kg, menghasilkan arang sekam sebanyak 1,5 kg	0
2	Tepung Tapioka	Rp. 5.000
3	Pipa Paralon diameter 32 mm, panjang 50 cm	Rp. 35.000
4	Saringan	Rp. 10.000
Total		Rp. 50.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahan dan biaya yang dibutuhkan dalam produksi briket sekam padi di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan untuk mengetahui keuntungan akhir. Tetapi sebanyak 3 kg sekam padi yang dibutuhkan tidak dihitung kedalam perhitungan biaya produksi. Dari hasil produksi briket sekam padi dengan bahan – bahan di atas maka dihasilkan 6 pack briket sekam padi yang dijual dengan harga Rp. 24.000 per *pack*. Sehingga dapat dihitung:

$$\text{Laba Kotor} = 6 \text{ pack} \times \text{Rp. } 10.000 = \text{Rp. } 60.000$$

$$\begin{aligned} \text{Laba Bersih} &= \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Produksi} \\ &= \text{Rp. } 50.000 - \text{Rp. } 60.000 \\ &= \text{Rp. } 10.000 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh laba bersih setiap pack adalah Rp. 10.000. Dimana keuntungan tersebut dapat menjadi berkali – kali lipat dengan alasan bahan yang digunakan masyarakat sekitar tidak perlu membeli lagi dan ada bahan yang harganya sangat terjangkau.

Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun jagul desa sendangrejo kecamatan lamongan kabupaten lamongan bersama dengan masyarakat dusun jagul dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

- Masyarakat di Dusun Jagul berdsarkan hasil pemetaan dan fgd ditemukan bahwa mayoritas berprofesi sebagai petani dengan memiliki lahan persawahan, tegalan dan juga pekarangan rumah yang cukup luas seperti lahan pertanian mencapai 61,5 ha dan tegalan mencapai 20 ha. Dengan mayoritas sebagai petani maka terlihat bahwa beras yang di hasilkan cukup banyak hingga mencapai 42 ton dalam satu musim dan belum digunakan secara maksimal sama halnya dengan sekam yang dihasilkan dari setiap

proses penggilingan padi dalam satu musim mencapai 10,5 ton dan tidak digunakan yang dapat dimanfaatkan.

- Hasil dari strategi pendampingan yang dilakukan di dusun jagul khususnya kepada pemuda-pemudi karang taruna dapat dikatakan berhasil, dengan membuat mereka kembali antusias untuk ikut bergerak dalam organisasi dan kembali aktif dengan seringnya agenda yang dilakukan bersama peneliti untuk fgd dan jagongan semakin membuat hubungan antara anggota lebih dekat, apalagi dengan rencana tindak lanjut yang diadakan kedepannya.
- Hasil dari pendampingan karang taruna melalui pemanfaatan sekam padi menjadi briket arang dapat dikatakan berhasil dimana terlihat dari beberapa hal pertama berjalannya pelatihan pembuatan briket dengan baik tanpa melibatkan pihak luar dan dihadiri ibu kepala desa, yang berikutnya adalah dengan mencoba briket hasil buatan sendiri untuk membakar dan hasilnya briket berhasil hidup dengan mengeluarkan bara, dan yang terakhir adanya antusias karang taruna beserta ibu kepala desa untuk diadakannya tindak lanjut pelatihan pembuatan briket yaitu mengadakan pelatihan terhadap ibu-ibu pkk sehingga dapat disimpulkan dengan diadakannya pelatihan pemanfaatan sekam padi menjadi briket berdampak bagaimana merubah pola pikir masyarakat dusun bahkan dapat dijual sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat juga kelompok.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an Terjemahan Perkata *Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadist*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an: 2013).
- Afandi, Agus dkk. 2014. "*Modul Participatory Action Research*". Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel. Hal 308.
- L. Parinduri dan T. Parinduri. "Konversi Biomassa Sebagai Sumber Energi Terbaru." *Journal of Electrical Technology*, vol. 5 no. 2, 2020. Murdijanti Gardjito, dkk. Pangan Nusantara (Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan). (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 12.
- Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (LPPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 26.
- Oos M. Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 48.
- Rahmiati, Filda, Grace Amin, dan Emilius German, 'Pelatihan Pemanfaatan Limbah Padi Menjadi Arang Sekam Untuk Menambah Pendapatan Petani (Training on the Utilization of Rice Waste into Husk Charcoal to Increase Farmers ' Income)', 5.2 (2019), 159–64.
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: PT. Mandar Maju, 1992).
- Ulum, Chazienul, M. Anggraini V. 2020. "*Community Empowerment: Teori dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*" (Malang: UB Press), Hal 4-10.
- Lubis, Amany dkk. 2018 "*Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*" Pustaka Cendikiawan Muda (anggota IKAPI). Tangerang Selatan. 2018. Hal 100.

Madikanto Totok dkk. 2012. *“Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”*
Bandung: Alfabeta. Hal 173-174.

Hatu, Rauf, A. 2010. *“Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)”* Jurnal Inovasi Vol7, No.4 Desember 2010. Hal 248